

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya memiliki dua tujuan besar yaitu membantu peserta didik menjadi pintar dan membantu mereka menjadi baik.¹ Dengan pengertian tersebut sudah jelas bahwa pendidikan menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Sekolah merupakan wadah resmi pendidikan. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar di sekolah, membutuhkan model serta metode pembelajaran yang harus diaplikasikan dalam ruang kelas.

SMAK Sta. Maria Monte Carmelo Maumere merupakan sekolah menengah agama Katolik yang berada di bawah naungan ordo Carmel. Sekolah ini merupakan sekolah baru yang sudah berjalan selama 4 tahun. Proses pembelajaran di SMAK Sta. Maria Monte Carmelo Maumere secara umum diterapkan dengan mengarah pada pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan dengan kondisi sekolah baru, yang menggunakan ruang kelas yang masih darurat serta terdapat keterbatasan media pembelajaran seperti LCD proyektor.

Berdasarkan pengamatan selama 1 bulan, di semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 di kelas X MIA, peneliti memperoleh kesimpulan sementara bahwa; kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran Doktrin Gereja Katolik dan Moralitas Kristiani (DMK), menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dimana peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Dengan metode ini, nampak jelas bahwa guru menjadi pusat pembelajaran (*teacher-centered*) sedangkan peserta didik hanya berpartisipasi untuk mendengarkan dan menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru. Selain itu, selama masa observasi peneliti mendapat peserta didik suka mengantuk, tidur,

¹ Davidson, M., Lickona, T., & Khmelkov, V. (2008). Sekolah cerdas & baik: Paradigma baru pendidikan karakter SMA. *Buku Panduan Pendidikan Moral dan Karakter*, 2008.

peserta didik terlihat bosan dan tidak ada kemauan ataupun semangat untuk belajar. Hal ini hanya akan membuat peserta didik menjadi pasif dan tidak berusaha untuk berpikir.

Nadia Adila dalam penelitiannya menyatakan bahwa langkah-langkah kegiatan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah cenderung berpusat kepada guru bukan kepada peserta didik. Langkah kegiatan dalam metode ceramah yang tanpa dikombinasikan dengan kegiatan, metode, model atau teknik lain membuat peserta didik menjadi pasif.² Dengan keadaan seperti ini, guru diharuskan mampu menciptakan strategi-strategi baru untuk memunculkan ketertarikan peserta didik dengan suasana belajar di sekolah. Penggunaan model pembelajaran yang menarik dan kreatif menjadi suatu kewajiban yang harus dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran menjadi lebih seru dan menyenangkan yang mampu menarik minat dan semangat peserta didik terutama membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Model pembelajaran *discovery learning* menjadi salah satu pilihan yang menarik bila di terapkan dalam mata Pelajaran Doktrin Gereja Katolik dan Moralitas Kristiani . Hal ini dikarenakan *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses belajar (*student-centered*). Model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu model untuk mengembangkan belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang akan diperoleh akan tahan lama dalam ingatan.³ Selain itu, *discovery learning* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran dimana guru menyajikan bahan ajar tidak dalam bentuk final, melainkan memberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri konsep terhadap materi yang

² Adilah, Nida Maret 2017. "Perbedaan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Metode Mind Map dengan Metode Ceramah". *Indonesian Journal of Primary Education*. Vol 1 No 1 (2017) hlm. 98-103.

³ Kusuma, T. A., Indrawati, dan Harijanto. Model Discovery Learning disertai Teknik Probing Prompting Dalam Pembelajaran Fisika Di MA". *Jurnal Pendidikan Fisika*. 13:2 (Jember: Maret 2015)hlm. 43

dipelajari.⁴ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Beliaga dan Yuliana Desi memperoleh hasil bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengalaman nyata, berfikir tingkat tinggi, berpusat pada peserta didik, kritis dan kreatif, pengetahuan bermakna dalam kehidupan, dekat dengan kehidupan nyata, adanya perubahan perilaku, pengetahuan. Selain itu hasil belajar peserta didik meningkat 50% pada siklus pertama.⁵ Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dibutuhkan partisipasi aktif dari peserta didik dalam pembelajaran terjadi apabila ada interaksi positif antara guru dengan peserta didik.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti termotivasi untuk mengambil penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Mata Pelajaran Doktrin Gereja Katolik dan Moralitas Kristiani (DMK) terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Kelas X MIA SMAK Santa Maria Monte Carmelo Maumere”.

1.2 Fokus Masalah

Fokus penelitian tindakan ini adalah untuk penerapan model *discovery learning* untuk mengukur minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Doktrin Gereja Katolik dan Moralitas Kristiani.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka masalah dari penelitian ini adalah

1. Apakah penerapan model *discovery learning* dalam mata pelajaran Doktrin Gereja Katolik dan Moralitas Kristiani (DMK) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas X MIA SMAK Sta. Maria Monte Carmelo Maumere?

⁴ Sugiana, IN, Harjono, A., Sahidu, H., dan Gunawan, G. “Pengaruh model pembelajaran generatif berbantuan media laboratorium virtual terhadap penguasaan konsep fisika siswa pada materi momentum dan impuls”. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 2:2 (Jakarta: Maret 2015) hlm. 61-65.

⁵ Beliaga, Wahyu & Desi, Yuliana. “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan”. *Jurnal Rontal Keilmuan PKN*, 5:1 (Tulung Agung: . April 2019) hlm. 75

⁶ Siregar dan Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) hlm. 45

2. Bagaimana model *Discovery learning* diterapkan dalam mata pelajaran mata pelajaran Doktrin Gereja Katolik dan Moralitas Kristiani (DMK) dan pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik kelas X MIA, SMAK Sta. Maria Monte Carmelo Maumere?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan mengenai peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Doktrin Gereja Katolik dan Moralitas Kristiani di SMAK Sta. Maria Monte Carmelo dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

2. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai masukan bagi guru dalam mengembangkan keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran *discovery learning* di kelas.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di SMAK Sta. Maria Monte Carmelo.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap suatu masalah sampai terbukti kebenarannya oleh data atau fakta yang dikumpulkan dari lapangan.⁷

Berdasarkan teori-teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan dalam bab ini maka berikut adalah rumusan hipotesis penelitian tindakan; “Model Pembelajaran *Discovery learning* dalam

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineck Cipta, 2006), hlm. 71

Mata Pelajaran Doktrin Gereja Katolik dan Moralitas Kristiani Dapat Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas X MIA SMAK Sta. Maria Monte Carmelo”.

1.6 Kajian Literatur

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *discovery learning* telah dilakukan dengan hasil yang beragam. Berikut diberikan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Aries Setiarin (2016) dengan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Mengoptimalkan Penerapan Pendekatan Saintifik Strategi *Discovery learning* dan Metode Diskusi di SDN Model Mataram”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian diketahui bahwa penerapan pendekatan Saintifik *Discovery learning* dan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan hasil penelitian pada siklus I mencapai 3,40 meningkat pada siklus II mencapai 4,23 dan hasil belajar pada siklus I mencapai 87,25 meningkat pada siklus II 91,50. Dengan indikator keberhasilan ($>4,0$) dan ($>75,00$). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Aries Setiarin diketahui bahwa penerapan pendekatan Saintifik Strategi *Discovery learning* dan Metode Diskusi sangat efektif dalam Upaya untuk meningkatkan motivasi dan dan hasil belajar Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS peserta didik kelas VI-A semester genap tahun ajaran 2015/2016 di SD Negeri Model Mataram.
2. Rega Chandra Irawan (2017) dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Discovery learning* Guna Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Minat Baca Peserta didik Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sedayu”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian diketahui bahwa penerapan *Discovery learning* dapat meningkatkan 34 keaktifan belajar dan minat baca peserta didik kelas X TKR A SMKN 1 Sedayu Bantul. Persentase keaktifan belajar peserta didik pada siklus I menjadi

sebesar 29,5%, setelah dilanjutkan siklus II, persentase keaktifan belajar peserta didik menjadi sebesar 63,4%. Kemudian dilanjutkan lagi pada siklus III, persentase keaktifan belajar peserta didik menjadi sebesar 76,5%. Sedangkan persentase minat baca peserta didik pada siklus I sebesar 78,2%., setelah dilanjutkan siklus II, persentase minat baca peserta didik sebesar 79,2%. Kemudian dilanjutkan lagi pada siklus III, persentase minat baca peserta didik meningkat menjadi 79,4%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dinilai dapat meningkatkan keaktifan belajar dan minat baca peserta didik kelas X TKR A SMKN 1 Sedayu Bantul.

3. Bagus Priyambudi, dkk (2019) dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Model *Discovery learning* Menggunakan *Lesson Study* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan prosentase keterampilan komunikasi pada siklus I 87% meningkat pada siklus II mencapai 97,67% dan prosentase keterampilan kolaborasi pada siklus I 88,92% meningkatkan pada siklus II mencapai 93,58%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa implementasi model *discovery learning* mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini layak dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dampak penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam mata pelajaran Doktrin Gereja Katolik dan Moralitas Kristiani dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas X MIA SMAK Sta. Maria Monte Carmelo.